

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, isu terkait *Enviromental, Social, Governance* (ESG) semakin menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis global. Prinsip ESG berakar dari komitmen terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang digagas oleh PBB untuk mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Di Indonesia sendiri, pemerintah membuat regulasi melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu emiten diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan (Angir & Weli, 2024). Suharso Monoarfa selaku mantan Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional dalam Kompas.com menyatakan bahwa pergeseran ini mengubah paradigma dunia bisnis, dari yang sebelumnya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, menjadi lebih berfokus pada prinsip dan praktik keberlanjutan (Pristiandaru, 2024).

Perubahan tersebut juga berdampak pada perilaku investor. Saat ini, banyak investor mulai memperhatikan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip ESG sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Ernst & Young (EY) pada tahun 2024, sebanyak 88% investor global memanfaatkan informasi terkait ESG sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi mereka (Bell & Taylor, 2024). Hal tersebut menandakan

bahwa investor tidak hanya menilai perusahaan dari informasi keuangan semata, tetapi juga dari bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal positif melalui praktik keberlanjutan dalam bisnisnya, yang pada gilirannya tidak hanya menarik minat investor tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Aydoğmuş et al., 2022).

Brigham & Houston (2019:9) berpendapat bahwa tujuan keuangan utama dari perusahaan yaitu menciptakan nilai bagi investor selaku pemilik bisnis. Menurut Parta & Sedana dalam Saputri & Giovanni (2021), nilai perusahaan dipandang penting karena mencerminkan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor pada suatu perusahaan (Suwardika & Mustanda dalam Saputri & Giovanni, 2021). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini dianggap relevan karena mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek perusahaan di masa mendatang (Henviani & Sanjaya, 2020).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, karakteristik di sektor energi khususnya industri batubara, saat ini menghadapi dilema yang diibaratkan pedang bermata dua. Di satu sisi, industri ini merupakan sumber energi utama nasional dan salah satu penerimaan negara tertinggi. Berdasarkan data dari kementrian ESDM yang dikutip dari Emitennews.com, penerimaan negara dari industri batubara pada tahun 2022 mencapai lebih dari Rp150 triliun (Shofwan, 2025). Namun, di sisi lain industri ini juga merupakan penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca, yang memicu perubahan iklim ekstrim dan kerusakan ekosistem.

Oleh karena itu, perusahaan di industri ini dituntut untuk menjalankan praktik ESG dalam aktivitas usahanya.

PT Indika Energy Tbk merupakan salah perusahaan sektor energi yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan atau ESG dalam aktivitas usahanya. Sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan telah secara konsisten menyampaikan laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan. Tak hanya itu, Azis Armand selaku direktur utama dari PT Indika Energy Tbk dalam Ruang Energi memaparkan bahwa sejak tahun 2018 perusahaan ini telah melakukan diversifikasi bisnis melalui anak perusahaannya sebagai bentuk komitmen demi masa depan berkelanjutan (Alkalis, 2021). Kemudian berdasarkan berita yang dikutip dari RCTI+, PT Indika Energy Tbk juga mendapat penghargaan *TrenAsia ESG Excellence 2022* kategori *coal* predikat *Sustainability* karena upayanya dalam mewujudkan operasional bisnis berkelanjutan (BuddyKu, 2022). Adapun beberapa anak perusahaan dari PT Indika Energy Tbk yang menjalankan bisnis hijau sebagai berikut.

Tabel 1. 1

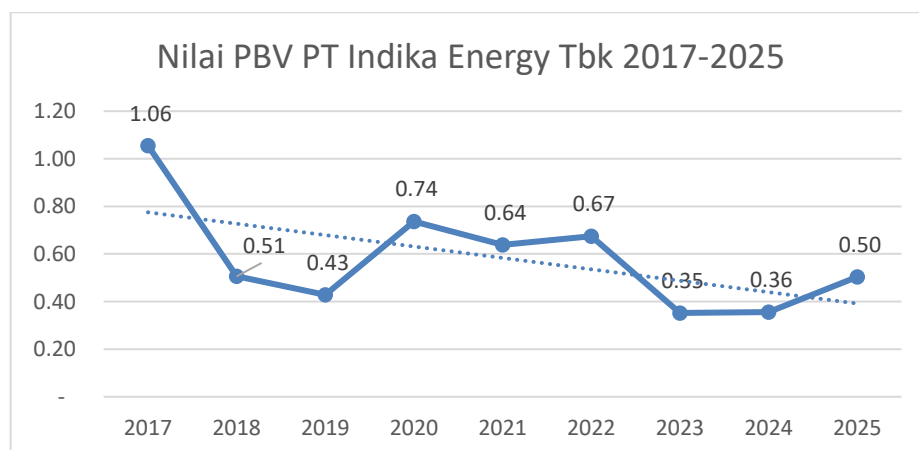
Anak Perusahaan PT Indika Energy yang Menjalankan Bisnis Hijau

No	Nama Perusahaan	Jenis Usaha
1	PT Energi Makmur Buana	Bisnis kendaraan listrik komersial/ e-bus dan baterai
2	PT Ilectra Motor Group	Sepeda motor listrik dan rantai nilai bisnis kendaraan listrik
3	PT Kalista Nusa Armada	Penyewaan kendaraan Listrik dan stasiun pengisian listrik
4	PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya	Energi terbarukan/ tenaga surya

No	Nama Perusahaan	Jenis Usaha
5	PT Indika Multi Properti	Konsesi hutan untuk bisnis biomassa dan carbon-offset
6	PT Natura Aromatik Nusantara	Produksi Minyak Atsiri

Sumber : <https://www.kompas.id/artikel/menjaga-keberlanjutan-dengan-diversifikasi-tambang> (diolah kembali)

Seluruh langkah yang telah dilakukan oleh PT Indika Energy Tbk tentunya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, khususnya di tengah tren global yang semakin menekankan pentingnya aspek keberlanjutan. Namun realitanya terkadang tidak seperti apa yang diharapkan. Nilai perusahaan PT Indika Energy Tbk yang diukur dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) mengalami tren penurunan nilai dalam beberapa tahun terakhir, khususnya sejak adanya Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan. Fenomena nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada PT Indika Energy Tbk dapat dilihat dalam grafik berikut.



Sumber : Laporan Keuangan PT Indika Energy Tbk Periode 2017-2025 (diolah kembali)

Gambar 1. 1

Grafik Nilai *Price to Book Value* (PBV) pada PT Indika Energy Tbk Periode 2017-2025

Berdasarkan grafik di atas, nilai perusahaan PT Indika Energy Tbk yang diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Nilai yang berfluktuatif dan kecenderungan penurunan ini menjadi perhatian bagi perusahaan, terutama karena nilai PBV yang berada di bawah angka 1 mengindikasikan bahwa harga pasar saham lebih rendah daripada nilai bukunya, yang berarti pasar cenderung kurang memberikan apresiasi terhadap saham PT Indika Energy Tbk.

Fenomena yang terjadi di PT Indika Energy Tbk menunjukkan bahwa komitmen mengenai keberlanjutan belum diapresiasi oleh pasar. Menurut Prabawati & Rahmawati (2022), di negara-negara berkembang seperti kawasan ASEAN, penerapan prinsip ESG masih belum dipandang sebagai faktor keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun perhatian terhadap aspek keberlanjutan dan praktik ESG semakin meningkat secara global, pasar di negara berkembang seperti Indonesia belum sepenuhnya merespon positif sinyal keberlanjutan tersebut. Xaviera & Rahman (2023) dalam implikasi penelitiannya berpendapat bahwa investor diduga masih menilai aktivitas ESG sebagai beban jangka pendek yang dapat menekan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, investor kemungkinan cenderung masih mengandalkan informasi keuangan sebagai sinyal utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek fundamental perusahaan perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di tengah implementasi ESG.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapna et al. (2025) pada sektor perbankan menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dari penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki (Marinaya & Ruzikna, 2025). Aspek ini menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan (Abd'rachim, 2021:16).

Selain profitabilitas, penelitian oleh Saputra & Kusuma (2025) pada sektor keuangan menunjukkan bahwa likuiditas juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Kasmir (2019:130) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik dapat menjadi sinyal positif mengenai stabilitas keuangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Selanjutnya, penelitian Adityaputra & Perdana (2024) pada sektor konstruksi menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal juga merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang ditetapkan manajemen untuk membiayai investasi dalam rangka mendukung kinerja serta operasional perusahaan (Rahmadani et al., 2022). Komposisi penggunaan utang dan ekuitas dapat memengaruhi tingkat risiko serta tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Oleh karena itu, keputusan terkait struktur modal berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini penting dilakukan karena implementasi ESG belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar di Indonesia tidak terlalu mempertimbangkan penerapan ESG, tetapi cenderung pada kondisi fundamental perusahaan. Nilai perusahaan menjadi aspek penting karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, serta berkaitan dengan harga saham dan kesejahteraan pemegang saham. Pada sektor energi khususnya industri batubara, hal ini menjadi semakin relevan karena perusahaan memiliki keterkaitan langsung dengan isu lingkungan dan keberlanjutan. PT Indika Energy Tbk sebagai perusahaan yang aktif menerapkan ESG menarik untuk diteliti guna mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal masih menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi bahwa PT Indika Energy Tbk yang telah aktif menerapkan prinsip ESG, namun mengalami penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini mengindikasikan bahwa investor masih mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, guna menginvestigasi permasalahan tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk.
3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk.
4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indika Energy Tbk.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diuraikan sebagai berikut.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memperkuat penerapan teori sinyal (*signaling theory*) dengan menunjukkan bahwa faktor fundamental keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal masih berperan penting sebagai sinyal utama bagi investor dalam menilai prospek perusahaan, meskipun perhatian terhadap aspek keberlanjutan seperti ESG semakin meningkat.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan dan strategi peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara optimal.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, terutama di tengah meningkatnya perhatian terhadap faktor non-keuangan seperti ESG.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, sehingga penelitian yang

dilakukan di masa mendatang dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan relevan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan lokasi serta periode waktu penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Indika Energy Tbk dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari situs web resmi perusahaan (<https://www.indikaenergy.co.id>) yang dapat diakses secara publik.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak bimbingan perdana pada bulan September 2025 sampai dengan bulan Juni 2026. Untuk lebih lengkapnya mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.